

## **Keterampilan Mengajar Guru PAUD Melati Terpadu kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir**

**Rizki Sapriani<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Houtman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PAUD Melati Terpadu, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

e-mail: rizkisapriani@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah keterampilan mengajar guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah guru PAUD Melati Terpadu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan dasar mengajar untuk semua indikator yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil untuk guru PAUD Melati Terpadu sudah baik dalam penerapannya.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Keterampilan Mengajar, Guru PAUD

### **Abstract**

*This study determined how the teaching skills of PAUD Melati Terpadu teachers in Parit Village, Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency. This study used a qualitative method. The research subjects were PAUD Melati Terpadu teachers. Data collection was carried out by interview, observation and document analysis. The results obtained in this study were the basic teaching skills for all indicators, the skills to open and close lessons, explanation skills, question skills, reinforcement skills, small group discussion guiding skills, class management skills, variety holding skills, individual and small group teaching skills. Integrated Melati PAUD teachers have been good in its application.*

**Keywords:** *Educational Management, Teaching Skill, PAUD Teachers*

## A. Pendahuluan

Setiap manusia pada dasarnya memiliki usia dini merupakan periode emas (golden age) dalam kehidupan seorang manusia (Rozalena dan Kristiawan, 2017). Periode ini menentukan bagaimana seorang anak kelak akan menjadi seorang dewasa dengan jati diri dan karakter tertentu. Tumbuh kembang berkaitan dengan perubahan kesehatan fisik, ketahanan mental, kestabilan emosi, kecakapan sosial dan dan kesiapan belajar. Jadi 5 (lima) tahun pertama kehidupan sangat penting secara fundamental (Yulaelawati, 2018).

Widiarto (2019) menyatakan pada era revolusi industri 4.0 ini, kekuatan sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan suatu bangsa. Kekuatan tersebut didukung oleh kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi yang semakin maju dengan pesat. Satu hal yang perlu digaris bawahi adalah hal ini perlu dibangun sejak dini, maka disinilah peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat vital, sebab setelah orangtua, ia adalah orang kedua yang membentuk dan membangun pondasi jati diri anak didik. Namun, pemahaman guru terhadap stimulasi dan aspek perkembangan anak masih belum memadai. Kurangnya pengetahuan serta keterampilan guru dalam mengajar anak usia dini menjadikan upaya stimulasi perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini menjadi tidak optimal dan tidak sesuai harapan, bahkan yang lebih membahayakan terjadinya mal praktek dalam mengajar (Kristiawan dan Fitriana, 2018).

Pada era disrupsi 4.0 ini, peran guru PAUD ini sangat penting, dikarenakan guru PAUD dituntut untuk memahami standar-standar pengetahuan terhadap pendidikan anak usia dini khususnya kurikulum agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Sesuai dengan basis pengetahuan tersebut maka skill guru yang sesuai dengan pendidikan 4.0 harus ditingkatkan berdasarkan kompetensi Era Revolusi 4.0. Ini artinya untuk mencapai tercapainya kompetensi tersebut maka perlu adanya perubahan dalam mengelola keterampilan metode belajar dan mengajar (Widiarto, 2019).

Yulaelawati (2018) menyatakan kunci pencapaian PAUD berkualitas sangat ditentukan oleh kualitas guru dan tenaga kependidikan (GTK) (Rozalena dan Kristiawan, 2017). Guru PAUD harus terlatih dengan baik dalam hal pedagogik dan pengetahuan berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, intelektual, emosional, dan spiritual agar anak-anak tumbuh dan berkembang secara menyeluruh.

Sama halnya dengan dokter, hakim, apoteker maupun polisi, guru adalah profesi. Artinya untuk menjadi guru butuh persyaratan pendidikan dan keahlian khusus. Guru SD, SLTP, SLTA bahkan dosen sekalipun tidak bisa secara profesional menjadi guru anak usia dini. Mendidik anak usia dini membutuhkan pengetahuan, kemampuan (skill), pengalaman praktik yang cukup, bakat hingga kepribadian yang menunjang (Masnipal, 2018).

Seorang guru profesional juga diharapkan mampu agar dapat melengkapi dirinya dengan keterampilan-keterampilan yang diharapkan dapat mempermudah dalam menjalankan tugasnya. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dipunyai seorang guru. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini maka diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di dalam kelas (Djamarah, 2010).

Seperti kita ketahui bahwa ada beberapa keterampilan dasar, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil (Moedjiono, 2014). Keterampilan dasar mengajar ini merupakan modal awal guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara profesional dan terencana. Dengan menerapkan keterampilan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik sehingga guru dapat mengelola

proses pembelajaran dengan baik yang berujung pada pengembangan aspek perkembangan anak yang optimal.

Berdasarkan pengetahuan dan observasi penulis, PAUD Melati Terpadu merupakan salah satu PAUD Rujukan yang ada di kabupaten Ogan Ilir dan terbukti dengan diraihnya lembaga PAUD Berprestasi di Sumatera Selatan serta sebagai tempat magang guru PAUD sejak tahun 2013. Hal ini menjadikan PAUD Melati Terpadu sebagai pusat perhatian sekaligus menjadi acuan dan patokan kualitas bagi lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang ada di kabupaten Ogan Ilir

Penulis memilih guru PAUD Melati Terpadu sebagai subjek penelitian, dengan alasan yang sangat jelas yaitu karena (1) Pentingnya keterampilan mengajar guru untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini; dan (2) Ingin mengetahui keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru PAUD yang mengajar di PAUD Melati Terpadu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Sehingga dalam penelitian ini akan diungkapkan tentang “Keterampilan Mengajar Guru PAUD Melati Terpadu kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.”

### **Keterampilan Mengajar**

Keterampilan dapat didefinisikan 1) kemampuan berbuat sesuatu dengan baik. Berbuat dapat berarti secara jasmaniah (menulis, berbicara dan sebagainya) dan dapat juga berarti rohaniah (membedakan, menganalisis dan sebagainya) (Harjanto, 2011); 2) kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu (Syah, 2012). Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga perwujudan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai mempengaruhi orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mendefinisikan bahwa keterampilan adalah suatu kecakapan dalam kegiatan yang memiliki hubungan dengan syaraf yang lazimnya terlihat dalam kegiatan jasmaniah misalnya kegiatan menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Secara umum mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Moedjiono, 2014). Namun beberapa para ahli mendefinisikan 1) mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat (Hamalik, 2015); 2) mengajar adalah penyampaian pengetahuan pada anak didik (Sardiman, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan/kecakapan guru dalam menyajikan materi pelajaran seperti penguasaan dari materi pelajaran dan memilih metode yang tepat. Keterampilan mengajar menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru.

Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Ada delapan keterampilan dasar yang mutlak harus dimiliki seorang guru untuk menjadi pendidik yang baik yaitu 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 2) keterampilan menjelaskan; 3) keterampilan bertanya; 4) keterampilan mengelola kelas; 5) keterampilan memberikan penguatan; 6) keterampilan mengadakan variasi; 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Usman, 2010).

### **Guru**

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan (Djamarah, 2010). Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang

melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya (Djamarah, 2010). Ametembun menyatakan guru adaah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Djamarah, 2010). Sedangkan menurut Hamalik (2014) guru adalah contoh yang paling tepat yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah seseorang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik peserta didik, secara individual maupun kelompok, di sekolah ataupun di luar sekolah. Guru tidak bisa dilakoni oleh semua orang. Pemerintah telah mensyaratkan untuk menjadi guru minimal harus memenuhi dua persyaratan, yaitu kualifikasi akademik dan kompetensi (Masnipal, 2018).

Guru adalah pekerjaan profesional sehingga untuk menjadi guru harus dapat memenuhi persyaratan. Beberapa diantaranya ialah 1) harus memiliki bakat sebagai guru; 2) harus memiliki keahlian sebagai guru dan kepribadian yang baik dan terintegrasi; 3) memiliki mental yang sehat; 4) berbadan sehat; 5) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas; 6) guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila; 7) guru adalah seorang warga Negara yang baik (Hamalik, 2014).

Menjadi seorang guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa syarat seperti 1) takwa kepada Allah SWT; 2) berilmu; 3) sehat jasmani; 4) berkelakuan baik (Djamarah, 2010). Guru SD, SLTP, SMA, bahkan dosen sekalipun tidak bisa secara professional menjadi pendidik anak usia dini. Mendidik anak usia dini membutuhkan pengetahuan, keterampilan (skill), pengalaman praktik yang cukup, bakat hingga kepribadian yang menunjang (Masnipal, 2018).

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk memberikan dorongan, membimbing dan berupaya menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan (Slameto, 2013). Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik (Djamarah, 2010).

#### **Anak Usia Dini (AUD)**

Anak usia dini adalah sosok individu yang memiliki berbagai keunikan yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Di Indonesia berdasarkan Sistem Pendidikan yang diatur dalam undang-undang, anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun sedangkan berdasarkan The National Association For The Education Early For Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia (0-8) tahun (Trianto, 2013). Sedangkan menurut Yuliani (2011) Anak Usia Dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia antara 0-8 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda menurut Yusuf dan Sugandhi (2011) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) unik,

maksudnya terdapatnya kekhususan sifat masing-masing anak dan berbeda satu sama Lainnya; 2) egosentris; 3) aktif dan energik, anak lazimnya senang melakukan berbagai aktifitas; 4) rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 5) eksploratif dan berjiwa petualang; 6) spontan; 7) senang dan kaya akan fantasi, anak senang dengan hal-hal yang imajinatif; 8) masih mudah frustrasi; 9) kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) daya perhatian yang pendek; 11) bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; 12) semakin menampakkan minat terhadap teman.

### **Pendidikan Anak Usia Dini**

Perhatian akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini sudah sejak lama didengungkan oleh para tokoh PAUD seperti Pestalozzi, Froebel, Montessori, termasuk tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara. Mereka menilai pendidikan pada periode awal kehidupan manusia akan berpengaruh pada kehidupan berikutnya (Masnipal, 2018). Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus menyesuaikan dengan proses tumbuh kembang anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak; baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu dalam memberikan pelayanan pendidikan, perlu dipahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain (Mulyasa, 2012). Menurut Masitoh (2011) pendidikan anak usia dini/TK pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

PAUD adalah salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dan menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, nilai agama dan moral, serta seni sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Berdasarkan pengertian pendidikan anak usia dini menurut beberapa para ahli yang telah dikemukakan, maka pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai pendidikan yang menentukan pengembangan berbagai aspek dari sejak usia dini (Rozalena dan Kristiawan, 2017; Sayer dkk, 2018).

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada pasal 28 tentang PAUD dinyatakan bahwa (1) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informasi; (3) jalur pendidikan formal TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; (4) jalur pendidikan informal pendidikan keluarga atau pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan.

Tujuan pendidikan anak usia dini untuk memastikan seluruh tugas perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, meliputi fisik-motorik, kognitif (intelektual), bahasa/komunikasi, sosial, emosi dan nilai agama-moral. Puncak dari perkembangan itu adalah mencapai kematangan dalam seluruh aspek perkembangan, membuat anak lebih siap memasuki pendidikan dasar (Masnipal, 2018).

Ibarat membangun gedung, PAUD adalah fondasi yang akan berpengaruh terhadap kekuatan dan ketahanan gedung yang dibangun. Itu sebabnya berbagai penelitian juga mendukung pentingnya PAUD, terutama neurosains dan penelitian investasi ekonomi dalam hubungannya dengan pertimbangan efisiensi pembangunan kualitas manusia yang mengerucut pada pentingnya membangun landasan pada anak usia dini (Yulaelawati, 2018).

Adapun Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan secara umum adalah 1) Anak dapat melakukan ibadah, mengenal dan percaya ciptaan Tuhan dan mencintai sesama; 2) anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera); 3) anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar; 4) anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat; 5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat serta menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki; 6) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama sebagai bunyi, bertepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif (Yuliani, 2011).

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya; 2) mengenalkan anak dunia sekitar; 3) mengembangkan sosialisasi anak; 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya; 6) memberikan stimulus kultural; 7) memberikan ekspresi stimulus kultural (Yuliani, 2011).

Dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan. Suyadi (2010) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip tersebut adalah 1) mengutamakan kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak; 2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. 3) lingkungan yang kondusif dan menantang. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan, sekaligus menantang dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain; 4) menggunakan pelajaran terpadu dalam bermain. Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema; 5) mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup (life skills). Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan; 6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik, guru, dan orang tua; 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak.

## **B. Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di PAUD Melati Terpadu Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. PAUD Melati Terpadu didirikan pada tahun 2006. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan di PAUD Melati Terpadu Desa Parit di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Ditinjau dari jenis datanya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat kualitatif." Moleong (2001) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang datanya tidak dapat dicapai dengan menggunakan kuantifikasi (pengukuran), tetapi dengan metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan (Sujarweni, 2014).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis sebuah kejadian atau kegiatan yang akan menghasilkan suatu data gambaran dari suatu masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini, penulis hanya sebagai partisipan yang pasif yaitu datang ke lokasi penelitian, melihat, memperhatikan, mewawancarai tetapi tidak melibatkan diri. Oleh sebab itu, penulis nantinya akan mendeskripsikan kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan mengenai keterampilan mengajar guru PAUD di PAUD Melati Terpadu Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan harapan baru demi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter sebagai calon pemimpin masa depan bangsa. Dalam mewujudkan harapan tersebut, bentuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pun harus dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Selain memenuhi standar pendidik, guru sebaiknya menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

PAUD Melati Terpadu memiliki 5 (lima) guru PAUD yang memegang 4 (empat) rombongan belajar. Agar peneliti dapat mengetahui apakah guru PAUD Melati Terpadu sudah menerapkan kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian di PAUD Melati Terpadu, dengan cara mengamati guru saat mengajar, melakukan wawancara dengan guru tersebut, dan dokumentasi.

Berikut ini akan dideskripsikan penilaian keterampilan mengajar guru berdasarkan indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

#### **Keterampilan Mengajar Guru pada Indikator Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang diterapkan oleh guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sebagian besar sudah melakukannya. Saat membuka pelajaran terlihat guru sudah dapat menarik perhatian peserta didik dengan berbagai cara yang dilakukannya, antara lain dengan melakukan variasi gaya mengajar serta memvariasikan pola interaksinya ketika mengajar. Dalam menstimulasi motivasi peserta didik untuk belajar pun telah dilakukan guru antara lain dengan menciptakan kondisi yang penuh kehangatan dan bersemangat selama mengajar, menggiring rasa ingin tahu pada siswa serta memperhatikan minat siswa. Selain itu, ketika membuka pelajaran guru juga memberi acuan terlebih dahulu. Pemberian acuan dilakukan oleh guru dalam kegiatan membuka pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang akan dilakukan dalam mempelajari materi atau bahan pelajaran.

Kaitan pun dibuat oleh guru dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik untuk menerima materi pelajaran. Kaitan tersebut dilakukan dengan cara guru mengaitkan materi dengan contoh ataupun benda di sekitar yang nyata dan mudah ditemui serta tidak asing bagi peserta didik bahkan guru langsung membawa benda nyata yang menjadi tema pada hari tersebut, sehingga peserta didik memperoleh gambaran mengenal materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Saat menutup pelajaran guru juga sudah melakukan *review* dan evaluasi, menanyakan kembali aktivitas yang dipelajari pada hari tersebut dan pengetahuan apa saja yang didapat serta menyimpulkannya, kemudian menanyakan perasaan anak saat melaksanakan aktivitas pada hari tersebut. Kegiatan yang dilakukan guru pada saat membuka dan menutup pelajaran, memuat semua komponen pada instrument observasi serta didukung dengan dokumen SOP Kegiatan Pijakan Sebelum Main dan SOP Kegiatan Pijakan Setelah Main serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian pada hari tersebut.

Beberapa teori tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, membuka pelajaran diartikan dengan perlakuan guru untuk menciptakan kondisi siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar tertuju kepada apa yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Moedjiono, 2014). Selain itu keterampilan membuka pelajaran mempunyai komponen keterampilan, yaitu komponen menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan. Sedangkan untuk keterampilan membuka pelajaran mempunyai komponen keterampilan, yaitu *review* dan evaluasi (Djamarah, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sudah maksimal jika dilihat dari teori, karena dalam semua komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru dilakukan semua guru dengan baik sehingga keterampilan mengajar guru pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran termasuk dalam kategori baik.

### **Keterampilan Mengajar Guru pada Indikator Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan ini sudah dimiliki oleh guru-guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir supaya efektivitas penyampaian materi meningkat sehingga siswa memperoleh kebermanfaatan materi secara utuh. Penerapan keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini dapat dilihat pada setiap pertemuan dalam penelitian ini. Contohnya, pada komponen perencanaan. Terlihat perencanaan sudah dilakukan oleh guru dengan baik, dalam memberikan penjelasan terlihat dari isi materi yang disampaikan serta bagaimana guru memberikan perhatian pada penerima pesan, yaitu peserta didik. Guru menyajikan penjelasan materi dengan melakukan penekanan pada poin penting dan berupaya tidak menyampaikan informasi yang tidak penting. Guru tidak menggunakan kata-kata yang berlebihan. Bahasa yang digunakan juga sederhana dan sesuai dengan tingkat usia peserta didik sehingga mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik sebagai penerima pesan.

Pada komponen penyajian juga sudah disajikan secara tepat dan baik berdasarkan rencana. Guru-guru sudah mengaplikasikan komponen-komponen penyajian dalam menyampaikan penjelasan kepada peserta didik antara lain dengan memperhatikan kejelasan, dengan menggunakan contoh yang sesuai dengan materi pelajaran bahkan membawa langsung benda yang menjadi tema pada hari tersebut, pemberian tekanan pada poin-poin yang dianggap penting dengan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tersebut dari pengamatan yang dilakukan, serta dengan penggunaan balikan. Kejelasan guru

dalam menjelaskan tampak dari bahasa yang digunakan dalam menginformasikan suatu materi. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan peserta didik sebagai penerima pesan, terutama dalam penelitian ini adalah anak usia dini. Guru menggunakan kalimat yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Guru melakukan penjelasan kepada anak-anak dengan menunjukkan benda yang jadi tema tersebut, membiarkan anak melakukan pengamatan dan mengorganisasi pembelajaran dengan memfungsikan dirinya sebagai fasilitator saja, anak menggali sendiri pengetahuan dengan mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (5M). Guru menguatkan pada poin-poin yang dianggap penting dan menghindari penyampaian informasi yang tidak penting.

Selain itu, kejelasan guru dalam menjelaskan juga dibuktikan dengan ucapan guru yang jelas, serta volume suara yang terdengar jelas oleh semua peserta didik. Kejelasan dalam menyampaikan suatu penjelasan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Hal ini tentunya berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik. Dari contoh yang diberikan oleh guru, memudahkan dalam menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, guru menyajikan contoh yang nyata serta dapat ditemui pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori tentang keterampilan menjelaskan yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya misalnya antara sebab dan akibat definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Selain itu keterampilan menjelaskan mempunyai komponen keterampilan, yaitu merencanakan penjelasan dan menyajikan penjelasan (Moedjiono, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan guru PAUD Mealti Terpadu kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah baik dalam penerapannya.

### **Keterampilan Mengajar Guru pada Indikator Keterampilan Bertanya**

Komponen keterampilan bertanya dasar sudah diterapkan oleh guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penerapan guru dalam keterampilan bertanya dasar ini terlihat pada penyampaian pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran jawaban, pemberian waktu berfikir serta pemberian tuntunan yang guru lakukan. Pemberian pertanyaan dengan jelas dan singkat yang diterapkan oleh guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dengan cara guru dalam menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang dapat dimengerti dengan mudah oleh peserta didik yang merupakan anak usia dini dan efektif. Guru menerapkan pemberian acuan dalam keterampilan bertanya dasar ini dengan tujuan agar memberikan kemudahan peserta didik untuk berpikir ketika anak menjawab pertanyaan dengan benar. Komponen pemindahan giliran yang diterapkan oleh guru dalam keterampilan bertanya dasar ini terlihat saat guru mengajukan pertanyaan ke seluruh peserta didik, tidak berapa lama setelah guru mengajukan pertanyaan, guru kemudian memilih salah satu peserta didik untuk memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Peserta didik dipilih secara acak dengan menunjuk atau menyebutkan nama. Jika peserta didik belum dapat menjawab secara benar, cara lain yang dilakukan guru adalah dengan melempar pertanyaan ke peserta didik lainnya. Pemindahan giliran jawaban yang dilakukan guru untuk memberikan waktu berpikir kepada peserta didik sebelum menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru. Sementara itu pemberian tuntunan dilakukan guru untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang masih belum benar dalam menjawab pertanyaan sehingga dapat menemukan sendiri jawaban yang sesuai.

Dari teori tentang keterampilan bertanya yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, bertanya adalah ucapan lisan yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Keterampilan bertanya juga mempunyai komponen keterampilan, yaitu komponen keterampilan bertanya dasar dan komponen keterampilan bertanya lanjut (Moedjiono, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru pada indikator bertanya dapat dikatakan maksimal jika dilihat dari teori. Secara keseluruhan, untuk indikator keterampilan bertanya dasar guru PAUD Melati Terpadu kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sudah muncul pada semua guru dan baik dalam penerapannya.

### **Keterampilan Mengajar Guru pada Indikator Keterampilan Memberi Penguatan**

Keterampilan memberikan penguatan merupakan respon yang diberikan terhadap perilaku yang dapat memberikan dorongan munculnya peningkatan kualitas perilaku tersebut. Pemberian penguatan bertujuan antara lain untuk merespon segera perbuatan peserta didik yang menyimpang, sehingga pemberian penguatan sangat berpengaruh berupa sikap positif pada pembelajaran peserta didik. Penguatan yang dilakukan oleh guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir adalah penguatan verbal yang berupa kata-kata maupun kalimat seperti, “*good job*”, OK”, “Keren” dan lain-lain. Penguatan gestural yang dilakukan melalui gerak isyarat, aktivitas yang membuat peserta didik senang dan gembira. Penguatan diberikan oleh guru sesuai dengan perilaku peserta didik serta tidak direkayasa. Penguatan juga dapat diberikan segera ketika muncul perilaku peserta didik yang diharapkan, hal ini sangat bermakna bagi peserta didik. Peserta didik termotivasi agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Penguatan berupa gerak isyarat dapat diberikan guru ketika terdapat tingkah laku peserta didik sesuai yang diharapkan, melalui tepukan tangan, wajah yang bersahabat maupun sorot mata yang berbinar, senyuman, dan acungan jempol.

Sebaliknya, penguatan gestural lainnya, ekspresi wajah guru yang belum sependapat dengan jawaban peserta didik, atau tidak suka dengan tingkah laku siswa diperlihatkan dengan menggelengkan kepala, lambaian tangan maupun ekspresi wajah yang kurang bersahabat. Gerak isyarat tersebut dilakukan untuk menstimulasi peserta didik agar berpikir lebih untuk memberikan jawaban yang tepat, atau menyadarkan peserta didik bahwa yang dilakukan adalah tingkah laku yang salah. Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru akan lebih mampu memberikan penguatan bagi peserta didik apabila dilakukan secara terprogram. Namun, pemberian penguatan harus dilakukan dengan cara yang tepat dan bijaksana. Guru yang telah mampu dan menerapkan keterampilan memberikan penguatan akan sangat terbantu dalam kegiatan mengajarnya. Meningkatnya perhatian peserta didik, bangkitnya motivasi peserta didik, terkendalinya dan berubahnya tingkah laku belajar peserta menjadi lebih produktif dengan pemberian penguatan yang benar oleh guru. Penguatan yang diberikan diharapkan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan teori keterampilan memberikan penguatan yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, penguatan merupakan respon yang diberikan terhadap suatu perilaku yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut. Pendapat lain menyebutkan bahwa, memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut terulang kembali. Keterampilan memberikan penguatan juga mempunyai komponen keterampilan, yaitu komponen penguatan verbal dan komponen penguatan non verbal (Djamarah, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan memberikan penguatan, guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah baik dalam penerapannya.

### **Keterampilan Mengajar Guru pada Indikator Keterampilan Mengelola Kelas**

Keterampilan mengelola kelas dapat peneliti temukan dalam setiap kelas. Guru dalam hal ini telah berupaya untuk menerapkan kedisiplinan, ketertiban kelas dan proses mengorganisasikan seluruh sumber daya kelas bagi terkondisinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mengelola kelas, guru-guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sudah melakukannya melalui perlakuan yang bersifat preventif seperti dengan selalu memberikan perhatian pada peserta didik. Memberikan petunjuk yang jelas, cepat tanggap serta pemusatan perhatian kelompok. Guru membagikan perhatian kepada peserta didik melalui dua cara, yaitu secara non verbal dan verbal. Perhatian secara non verbal ditunjukkan guru melalui gerak memperhatikan peserta didik dengan menghampiri peserta didik secara individu ataupun kelompok. Guru juga membagikan perhatian non verbal berupa kontak pandang sebagai bentuk interaksi antar pribadi. Penerapan kontak pandang kepada semua peserta didik secara bergantian dengan tujuan memperlihatkan persahabatan serta mengharapkan kerja sama.

Perlakuan yang sifatnya kuratif telah diterapkan guru dengan tujuan mengurangi tingkah laku peserta didik yang tidak semestinya terjadi atau gangguan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada penelitian ini, guru melakukan teknik kuratif misalnya dengan memberikan teguran secara verbal maupun dengan memberikan penguatan agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan yang salah.

Dari teori tentang mengelola kelas yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2013). Keterampilan mengelola kelas juga mempunyai komponen keterampilan, yaitu Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), dan Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (Djamarah, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan mengelola kelas, guru-guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah baik dalam penerapannya.

### **Keterampilan Mengajar Guru pada Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi**

Keterampilan mengadakan variasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah gaya mengajar serta interaksi guru dengan peserta didik serta penggunaan media atau alat penunjang pembelajaran. Penerapan variasi gaya mengajar serta pengembangannya, dari pengamatan yang dilakukan adalah dengan menunjukkan penggunaan variasi suara, penekanan, pemberian waktu atau mengadakan kesenyapan, mengadakan kontak pandang, memvariasikan gerakan badan dan ekspresi mimik muka serta melakukan perubahan posisi.

Penggunaan variasi suara diterapkan guru sesuai dengan kondisi ketika menyajikan materi pelajaran. Penerapan variasi suara dengan perubahan bunyi suara dari keras menjadi lemah, cepat menjadi lambat serta guru juga memberikan tekanan pada saat menjelaskan poin-poin penting. Penerapan kontak pandang dilakukan guru kepada peserta didik secara merata, memandang peserta didik saat memberikan penjelasan dan saat peserta didik tersebut melakukan hal yang dianggap mengganggu kegiatan belajar mengajar. Guru juga melakukan kesenyapan seketika ketika mengajar. Perlakuan kesenyapan ini sengaja dilakukan guru

dengan tujuan memberikan peserta didik kesempatan untuk berpikir pada saat diberikan pertanyaan oleh guru atau pemberian waktu untuk mencatat hal-hal penting setelah guru menjelaskan. Sementara, guru juga sering menggunakan waktu atau kesenyapan untuk menghentikan kegaduhan yang dilakukan peserta didik. Ketika terdapat peserta didik yang ribut, guru menerapkan diam sejenak seperti mematung untuk menarik perhatian siswa kembali. Ketika mengajar, guru melakukan perubahan posisi, bervariasi dan tidak monoton, seperti duduk atau berdiri ditempat yang sama dalam waktu yang lama. Guru biasanya berdiri di depan kelas kemudian ketengah, samping kiri dan kanan selama masih dapat dilihat seluruh peserta didik ketika menjelaskan, terkadang menghampiri peserta didik ketika mengerjakan tugas dan ketika ada peserta didik yang bertanya. Untuk variasi pola interaksi yang diterapkan guru pada seluruh kelas penelitian adalah pola guru-peserta didik, pola guru-peserta didik-guru, pola guru-peserta didik-peserta didik dan pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik.

Variasi media dan bahan ajar misalnya pada saat pengamatan, guru melakukan pembelajaran dengan menonton video tentang tema yang akan dipelajari pada hari tersebut, selain itu menggunakan media pembelajaran berupa benda nyata yang sesuai dengan tema, serta melakukan pembelajaran dengan langsung mendatangi sumber/benda yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Berdasarkan teori tentang mengadakan variasi yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, Penggunaan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif (Moedjiono, 2014). Keterampilan mengadakan variasi juga mempunyai komponen keterampilan, yaitu komponen variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar dan variasi pola interaksi (Djamarah, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan mengadakan variasi guru PAUD Melati kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah baik dalam penerapannya.

### **Keterampilan Mengajar Guru pada Indikator Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil**

Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil dilakukan guru- guru PAUD Melati Terpadu kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir melalui belajar kelompok. Melalui cara ini dibentuk kelompok-kelompok kecil dibawah bimbingan beliau. Guru terlihat menugaskan kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Komponen keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil yang dikembangkan oleh guru dalam hal ini adalah dengan mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasi kelompok, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan komponen keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.

Pengembangan komponen mengadakan pendekatan pribadi dibuktikan dengan tindakan guru yang selalu melakukan pengamatan dan gerak mendekati peserta didik saat peserta didik atau kelompok peserta didik mengerjakan tugas. Dengan cara tersebut, apabila setiap saat terdapat peserta didik atau kelompok peserta didik bertanya, maka guru telah siaga untuk mendengarkan ide tau pertanyaan yang diberikan siswa. Guru merespon ide yang ditemukan peserta didik dengan memberikan penguatan positif baik secara verbal maupun non verbal, sehingga membesarkan hati siswa. Selain itu, sikap guru yang terbuka dan memahami apa yang dirasakan oleh siswa membuat peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Komponen pengorganisasian kelompok kecil yang diterapkan guru dengan cara memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan, memvariasikan kegiatan belajar siswa, menunjukkan kemampuan dalam membentuk kelompok yang tepat sesuai dengan jenis tugas dan situasi yang ada, mengordinasikan kegiatan serta membagi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan peserta didik dari berbagai kelompok. Pemberian tugas kelompok seperti ini membuat peserta didik tidak merasa bosan. Peserta didik menjadi termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga memudahkan belajar melalui penguatan-penguatan yang diberikan guru pada peserta didik. Baik berupa penguatan positif terhadap tindakan positif yang dilakukan peserta didik, maupun penguatan negatif dalam merespon tindakan negatif yang dilakukan peserta didik. Guru menerapkan keterampilan dasar mengajar kelompok kecil tersebut untuk memudahkan tipe belajar peserta didik.

Komponen keterampilan membimbing dan memudahkan belajar diterapkan oleh guru terlihat dari penguatan yang diberikan guru kepada peserta didik, baik berupa penguatan positif terhadap tindakan positif peserta didik, maupun penguatan negatif dalam merespon tindakan negatif peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas secara tidak langsung telah menunjukkan kemampuan guru dalam membimbing dan memudahkan belajar peserta didik. Guru bersikap bertanggung jawab terhadap peserta didik maupun kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan usaha guru dalam memusatkan perhatian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar merupakan bukti usaha guru dalam membimbing dan memudahkan belajar peserta didik.

Selain itu, komponen keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar diimplementasikan dan dikembangkan oleh guru-guru PAUD Melati Desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dengan baik, hal ini dibuktikan dengan guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan memberitahukan terlebih dahulu Kompetensi Dasar maupun Indikator yang harus dicapai peserta didik. Kemudian guru merencanakan kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik. Guru menyampaikan kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, serta alokasi waktu dengan meminta persetujuan kepada peserta didik dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami anak usia dini. Setelah disepakati bersama tugas yang akan dikerjakan, guru memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Cara pemberian tugas yang diberikan guru dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta dalam kelompok. Kerjasama seperti ini sangat baik dilakukan untuk memupuk tanggung jawab kelompok dan mempererat hubungan peserta didik.

Berdasarkan teori tentang mengajar perorangan dan kelompok kecil yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil adalah perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 peserta didik untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil juga mempunyai komponen keterampilan, yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Moedjiono, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, guru-guru PAUD Sekecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah baik dalam penerapannya.

## **Keterampilan Mengajar Guru pada Indikator Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dilakukan guru-guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir melalui belajar kelompok kecil. Melalui cara ini dibentuk kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru. Guru dalam hal ini dapat menugaskan kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil terdiri atas beberapa komponen yang dikembangkan oleh guru dalam hal ini adalah dengan melakukan pendekatan secara pribadi, mengorganisasi kelompok, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan komponen keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.

Penerapan komponen mengadakan pendekatan pribadi dibuktikan dengan perlakuan guru yang selalu melakukan pengamatan dan gerak mendekati peserta didik saat peserta didik atau kelompok mengerjakan tugas. Dengan cara tersebut, apabila setiap saat terdapat siswa atau kelompok siswa bertanya, maka guru telah siap untuk mendengarkan ide atau pertanyaan yang diberikan siswa. Guru merespon ide yang ditemukan siswa dengan memberikan penguatan positif baik secara verbal maupun non verbal, sehingga membesarkan hati peserta didik. Selain itu, sikap guru yang bersahabat dan memahami apa yang dirasakan oleh peserta didik membuat peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Pengorganisasian kelompok kecil yang diterapkan guru dengan cara memberikan pengenalan umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan, memvariasikan jenis kegiatan belajar peserta didik, menunjukkan kemampuan dalam membentuk kelompok yang tepat sesuai dengan jenis tugas dan situasi yang ada, mengordinasikan kegiatan serta membagi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan peserta didik dari berbagai kelompok. Pemberian tugas kelompok seperti ini membuat peserta didik tidak merasa bosan. Peserta didik menjadi termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Guru juga memberikan kemudahan dalam belajar melalui penguatan-penguatan yang diberikan guru pada peserta didik. Berupa penguatan positif terhadap perilaku positif yang dilakukan peserta didik, maupun dalam merespon perilaku negatif yang dilakukan siswa. Guru menerapkan keterampilan dasar mengajar kelompok kecil tersebut untuk memudahkan tipe belajar peserta didik. Komponen keterampilan membimbing dan memudahkan belajar diterapkan oleh guru terlihat dari penguatan-penguatan yang diberikan guru kepada peserta didik, baik berupa penguatan positif terhadap tindakan positif peserta didik, maupun dalam merespon tindakan negatif peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas secara tidak langsung telah menunjukkan kemampuan guru dalam membimbing dan memudahkan belajar peserta didik. Sikap tanggung jawab guru terhadap peserta didik maupun kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan upaya guru dalam memusatkan perhatian siswa selama kegiatan belajar mengajar merupakan bukti usaha guru dalam membimbing dan memudahkan belajar peserta didik.

Komponen keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar diimplementasikan dan dikembangkan oleh guru-guru PAUD Melati Desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dengan baik, hal ini dibuktikan dengan guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan memberitahukan terlebih dahulu Kompetensi Dasar maupun Indikator yang harus dicapai siswa. Setelah itu, guru merencanakan kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik. Guru menyampaikan kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, serta alokasi waktu dengan meminta persetujuan kepada peserta didik. Setelah disepakati bersama tugas yang akan dikerjakan, guru memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Cara pemberian tugas yang diberikan guru dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam

kelompok. Kerjasama seperti ini sangat baik dilakukan untuk memupuk tanggung jawab kelompok dan mempererat hubungan peserta didik.

Berdasarkan teori tentang membimbing diskusi kelompok kecil yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-4 peserta didik untuk kelompok kecil. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil juga mempunyai komponen keterampilan, yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Moedjiono, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, guru-guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sudah baik dalam penerapannya.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Keterampilan Mengajar Guru PAUD Melati Terpadu Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir” dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar mengajar untuk semua indikator yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil untuk guru PAUD Melati Terpadu sudah baik dalam penerapannya.

#### **Daftar Pustaka**

- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. (2011). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiawan, M., & Fitria, H. (2018). Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah Dan Mhluknya Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Thufala: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2).
- Masitoh. (2011). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moedjiono, J. J. H. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sayer, I. M., Kristiawan, M., & Agustina, M. (2018). Fairy Tale as a Medium for Children's Character Cooperation Building. *Al-Ta lim Journal*, 25(2), 108-116.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, B. (2015). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulaelawati, E. (2018). *Investasi di Usia Emas*. Jakarta: Yayasan Rumah Komunitas Kreatif.
- Yuliani, N. (2011). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) bagi para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (IPTK)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiarto. (2019). *Penting, Peran Guru PAUD di Era Dirupsi 4.0*. (Online). Tersedia di <https://www.ayosemarang.com/read/2019/12/14/48921/penting-peran-guru-paud-di-era-dirupsi-40>